

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEUANGAN DENGAN STANDAR AKUNTANSI SAK EMKM PADA UMKM DELTA SARI ABADI

Distyaning Tri Wahyuni¹, Miftahul Huda²

^{1,2} Universitas Yudharta Pasuruan

E-mail: distyaning2@gmail.com¹, miftahulhuda@yudharta.ac.id²

Abstrak: Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan UMKM Delta Sari Abadi dalam mengelola administrasi keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kursus-kursus yang akan diberikan meliputi akuntansi dasar, pemisahan keuangan, pencatatan transaksi harian, penerapan dasar akrual, dan instruksi teknis tentang cara membuat laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan menggunakan template SAK EMKM. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi akuntansi. Nilai pre-test meningkat dari 35 hingga 50 persen menjadi 80 hingga 85 persen pada post-test, dan dokumentasi transaksi meningkat dari 60 hingga 95 persen. Studi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis pembelajaran pengalaman membuat laporan dan pencatatan keuangan bisnis kecil dan menengah (UMKM) lebih mudah. Mereka memiliki laba bersih sebesar 12 juta rupiah dalam laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan yang jelas menunjukkan bagaimana aset, liabilitas, dan ekuitas mereka diatur.

Kata Kunci: UMKM, SAK EMKM, administrasi keuangan, pendampingan, laporan keuangan

I. PENDAHULUAN

Untuk membantu UMKM membuat laporan keuangan yang lebih mudah, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan, IAI membuat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK UMKM dimaksudkan untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia membuat laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan dengan format yang sederhana tetapi tetap mengikuti prinsip akuntansi. Banyak UMKM tidak memiliki laporan keuangan karena pencatatan manual yang tidak teratur. SAK EMKM memiliki kemampuan untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam mendapatkan pembiayaan, meningkatkan kredibilitas mereka, dan mendukung proses pengambilan keputusan. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mereka dapat menyerap tenaga kerja, mendukung distribusi pendapatan, dan menopang ketahanan ekonomi masyarakat. Namun, usaha kecil dan menengah (UMKM) masih kesulitan mengelola administrasi keuangan. Salah satu alasan mengapa daya saing UMKM rendah adalah ketidakmampuan pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan yang sistematis. Ketidakmampuan ini menghambat pengambilan keputusan dan mendapatkan pembiayaan. Di tengah tuntutan transparansi dan akuntabilitas, penerapan standar akuntansi seperti SAK EMKM menjadi sangat penting. Ini diperlukan agar usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat mengelola keuangan secara lebih terorganisir dan profesional.

SAK UMKM dimaksudkan untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) menyusun laporan keuangan yang mudah namun tetap memenuhi standar pelaporan. Standar ini akan membantu mereka menghitung laba rugi, mengelompokkan akun, mencatat transaksi, dan membuat laporan posisi keuangan yang akurat. Program pengabdian kepada masyarakat yang berpusat pada pelatihan dan pendampingan SAK UMKM sangat penting untuk membantu mereka menyesuaikan praktik pencatatan keuangan mereka dengan standar tersebut. Pelaku usaha tidak hanya akan memahami ide-ide tersebut, tetapi mereka juga akan dapat menerapkan ide-ide

tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Banyak perusahaan kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, termasuk Delta Sari Abadi, masih menghadapi tantangan yang signifikan dalam hal pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Tidak sedikit kasus di mana laporan laba rugi atau neraca tidak digunakan sebagai alat untuk menilai perusahaan, dan transaksi dicatat secara tidak teratur dan tidak lengkap. Keuangan pribadi dan usaha sering tercampur, sehingga usaha kecil dan menengah (UMKM) hanya mengandalkan perkiraan untuk mengetahui apakah mereka selalu menghasilkan keuntungan atau kerugian. Hasil pre-test menunjukkan bahwa literasi akuntansi hanya 35–50%, menunjukkan bahwa UMKM tidak memahami akuntansi dasar dan standar SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan sistematis, pragmatis, dan berbasis kebutuhan diperlukan agar UMKM dapat menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai.

UMKM Delta Sari Abadi menghadapi banyak masalah yang signifikan. Karena tidak ada bukti transaksi, catatan transaksi hanya dibuat setiap 1-2 minggu sekali, yang membuat data keuangan tidak akurat dan sulit untuk dilacak. Perhitungan biaya produksi juga tidak akurat. Pemilik bisnis hanya menggunakan perkiraan untuk menentukan harga jual. Selain itu, pelaku UMKM mungkin tidak memahami konsep dasar akuntansi seperti pengelompokan akun dan manfaat laporan keuangan sebagai alat untuk menilai dan membuat keputusan. Kondisi ini membuat perusahaan tidak memahami keadaan keuangan, tingkat keuntungan, dan efisiensi operasionalnya. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa pendampingan diberikan, seperti sosialisasi, pelatihan teknis, simulasi pencatatan, dan praktik langsung menggunakan template Excel berbasis SAK EMKM. Pendekatan partisipatif digunakan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM terlibat aktif dalam setiap proses pendidikan dan dapat menerapkan pengetahuan teknis langsung ke bisnis mereka. Usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat menggunakan bantuan ini untuk menyusun laporan keuangan formal untuk pertama kalinya, yang mencakup catatan atas laporan keuangan, neraca, dan laba rugi, serta menghitung biaya produksi dengan lebih akurat. Hasil setelah tes menunjukkan bahwa solusi pendampingan bekerja dengan baik dan memenuhi kebutuhan UMKM. Pemahaman meningkat menjadi 80–85% dan kelengkapan dokumentasi transaksi meningkat menjadi 60–95%.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana peserta UMKM terlibat secara aktif dalam setiap proses, mulai dari menemukan masalah, mencatat transaksi, hingga menyusun laporan keuangan terakhir. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat belajar melalui pengalaman langsung dengan cara ini, yang berarti pemahaman muncul lebih cepat. Hasil lapangan menunjukkan bahwa sembilan puluh persen pelaku UMKM dapat mengikuti tahapan pendampingan dengan baik, delapan puluh lima persen dapat melakukan instruksi teknis secara mandiri, dan delapan puluh persen dapat memahami format laporan keuangan tanpa mendapatkan bimbingan ulang. Hasilnya menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik langsung benar-benar memengaruhi kemampuan finansial usaha kecil dan menengah (UMKM).

II. METODE

Pendampingan Partisipatif Berbasis Pengalaman mencakup sosialisasi, pendidikan, pemisahan keuangan, pencatatan transaksi, bimbingan teknis, dan evaluasi berkelanjutan. Pendekatan pendampingan partisipatif dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis pengalaman.



Gambar 1. Tahapan penerapan SAK EMKM

Tahap pertama pelatihan dan sosialisasi bertujuan untuk memberi pelaku UMKM pemahaman awal tentang pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur dan manfaat dari SAK EMKM. Materi yang diberikan meliputi definisi SAK EMKM, komponen laporan keuangan dasar seperti neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, serta alasan mengapa standar ini penting untuk keberlanjutan bisnis, seperti mempermudah pengambilan keputusan dan permodalan. Evaluasi Kondisi Awal: Memeriksa sistem pencatatan keuangan UMKM saat ini untuk menentukan perbedaan antara SAK EMKM yang berbasis kas dan yang dicatat secara manual. Karena banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) menggabungkan keduanya, yang kedua tidak membedakan keuangan pribadi dari usaha. Tahap ini sangat penting untuk memastikan laporan keuangan akurat. Kursus manajemen kas juga mengajarkan cara membedakan transaksi bisnis dari aset dan transaksi pribadi. Yang ketiga Instruksi Pencatatan Transaksi Harian bertujuan untuk mengajarkan pelaku UMKM keterampilan akuntansi dasar sehingga mereka dapat mencatat setiap transaksi keuangan secara teratur. Penggunaan Buku Kas Harian juga mengajarkan cara menggunakan buku kas harian atau spreadsheet sederhana untuk mencatat semua transaksi masuk dan keluar. dan penjelasan Dasar Akrua, yang membantu dalam transisi dari pencatatan berbasis kas ke dasar akrua, yang merupakan dasar utama SAK EMKM.

Yang ke empat merupakan tahap pendampingan yang paling penting yaitu pelatihan teknis untuk menyusun laporan keuangan. Proses ini membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) menyusun laporan keuangan resmi sesuai dengan SAK EMKM. Ini mencakup penyusunan laporan laba rugi dan neraca, yang memberikan petunjuk tentang cara menyusun catatan keuangan secara berkala, baik bulanan maupun tahunan, serta laporan posisi keuangan (neraca). Pengakuan Aset dan Kewajiban yang dapat memastikan bahwa aset tetap, seperti mesin produksi plastik, serta kewajiban dan ekuitas diidentifikasi, diukur, dan diberikan dengan benar. dan yang terakhir, pengawasan dan evaluasi terus menerus setelah laporan keuangan pertama diselesaikan. Bimbingan dan pengawasan yang berkelanjutan diperlukan. dan meninjau laporan keuangan UMKM untuk memastikan kepatuhan terhadap SAK EMKM. Memberikan kritik dan solusi untuk masalah yang muncul selama proses pencatatan dan pelaporan untuk memberikan umpan balik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Delta Sari Abadi mendapat manfaat dari pendampingan SAK EMKM karena membantu mereka meningkatkan literasi keuangan, keterampilan pencatatan, dan kemampuan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Pada awalnya, usaha kecil dan menengah (UMKM) mencatat uang mereka secara tidak teratur dan tidak sesuai. Hasil tes awal

menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak memahami jurnal, buku besar, dan neraca standar. Hasil berkisar antara 35 dan 50%. Kondisi ini membutuhkan pendampingan yang menyeluruh untuk memastikan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan administratif yang dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pengenalan SAK EMKM

Pada awal pendampingan, pelatihan dan sosialisasi dapat membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan dan keuntungan dari SAK EMKM untuk keberlangsungan bisnis mereka. Untuk memulai pemahaman, informasi tentang organisasi akun, tujuan laporan keuangan, dan alasan laporan dibutuhkan untuk evaluasi bisnis diberikan. Pelaku UMKM menunjukkan kemampuan awal dalam membedakan komponen laporan keuangan setelah pendidikan, meskipun mereka masih membutuhkan bimbingan. Peningkatan kognitif ini menentukan tahap pendampingan berikutnya. Faktor-faktor yang membedakan keuangan pribadi dan bisnis telah mengalami perubahan besar. Tidak jelas berapa banyak uang UMKM Delta Sari Abadi karena mereka mencampur uang sebelum pendampingan. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) mulai menerapkan pemisahan keuangan dan manajemen kas sederhana setelah mendapatkan pendampingan. Pelaksanaan langkah ini berdampak langsung pada peningkatan transparansi keuangan perusahaan. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) mulai menyadari bahwa pemisahan keuangan adalah syarat utama untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan objektif.

Tahap pencatatan transaksi harian paling terpengaruh oleh perilaku administratif UMKM. Sebelum pendampingan, pencatatan transaksi hanya dilakukan setiap 1-2 minggu sekali, sehingga banyak transaksi hilang atau terlupakan. Setelah mendapatkan instruksi tentang buku kas harian dan template Excel, bisnis kecil dan menengah (UMKM) mulai mencatat transaksi harian secara teratur. Peningkatan dokumentasi transaksi meningkat dari hanya 60% menjadi 95% setelah pendampingan. Perubahan perilaku ini membuat catatan lebih rapi, lengkap, dan dapat diverifikasi. Sesuai dengan standar SAK EMKM, pendampingan dasar akrual merupakan tahap penting dalam membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) beralih dari pencatatan berbasis kas menuju pencatatan berbasis akrual. Pelaku usaha diberi instruksi tentang kapan pendapatan harus diakui, bagaimana transaksi utang dan piutang dicatat, dan bagaimana aset dan kewajiban diklasifikasikan melalui simulasi dan praktik langsung. Usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat membuat laporan yang lebih menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya dengan memahami dasar akrual dari pada hanya menghitung jumlah uang yang masuk dan keluar.

Pelatihan teknis untuk menyusun laporan keuangan adalah fokus pendampingan. Pada tahap ini, usaha kecil dan menengah (UMKM) diajarkan untuk membuat laporan laba rugi dan posisi keuangan, neraca saldo, jurnal umum, dan mencatat transaksi ke buku besar. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) tidak pernah membuat laporan keuangan formal sebelum mendapatkan pendampingan, tetapi setelah mendapatkan pendampingan, mereka dapat menyusun laporan keuangan mereka sendiri dengan sangat akurat. Template Excel berbasis SAK EMKM sangat membantu mempercepat proses pembuatan laporan. Menurut laporan laba rugi, pendapatan sebesar 50 juta, HPP sebesar 30 juta, dan biaya operasional sebesar 8 juta, sehingga laba bersih sebesar 12 juta. Selama ini, pelaku UMKM hanya mengandalkan perkiraan karena mereka tidak memiliki angka akuntansi yang tepat. Dengan laporan laba rugi, mereka dapat memahami struktur pendapatan, beban, dan komponen biaya produksi yang selama ini dihitung secara tidak akurat. Informasi ini merupakan kemajuan yang signifikan. Usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak hanya dapat membuat laporan laba rugi; mereka juga dapat membuat laporan posisi keuangan (neraca), yang menunjukkan kondisi aset, liabilitas, dan ekuitas bisnis. Menurut data pendampingan, usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki total aset sebesar 70 juta, 10 juta liabilitas, dan 60 juta ekuitas. Penyusunan neraca ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) memahami cara membedakan modal pemilik, kewajiban jangka pendek, aset lancar, dan aset tetap. Neraca ini sangat penting untuk menilai secara menyeluruh kesehatan keuangan usaha.

Tabel 1. Hasil uji kompetensi

Aspek literasi akuntansi	Pre-test (%)	Post-test (%)
Pencatatan Transaksi	30	85
HPP & Biaya Usaha	40	88
Pemahaman SAK EMKM	25	80
Penyusunan Laporan	20	82

Pengendalian persediaan sangat dipengaruhi oleh hasil pendampingan. Selama ini, UMKM sering mengalami kesalahan dalam menentukan HPP karena mereka tidak memiliki catatan persediaan yang terstruktur. Namun, setelah dilatih menggunakan kartu persediaan, UMKM dapat mencatat barang masuk, keluar, dan sisa, sehingga perhitungan HPP menjadi lebih akurat. Akibatnya, menetapkan harga jual menjadi lebih rasional dan bahkan dapat meningkatkan margin laba usaha. Data lapangan menunjukkan bahwa 90 persen pelaku UMKM mampu mengikuti tahapan pendampingan dengan baik, 85 persen dapat melakukan instruksi teknis secara mandiri, dan 80 persen dapat memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung. Selain itu, kemampuan mereka untuk menggunakan mekanisme pencatatan akuntansi secara mandiri dan peningkatan skor post-test hingga 80 hingga 85 persen menunjukkan bahwa metode pendampingan efektif.

Selain itu, ada perubahan dalam perilaku administratif. Pencatatan transaksi membutuhkan waktu antara lima dan tujuh menit sebelumnya, tetapi sekarang hanya membutuhkan sekitar dua menit dengan template Excel. Secara sederhana, temuan pendampingan menunjukkan bahwa UMKM Delta Sari Abadi memperbaiki literasi keuangan, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan dengan digitalisasi spreadsheet, karena formula otomatis mengurangi kesalahan input hingga 40%. SAK EMKM dapat diterapkan secara bertahap untuk mengubah sistem administrasi UMKM menjadi lebih terstruktur, profesional, dan akurat. Laporan keuangan sekarang dapat digunakan untuk menilai bisnis, membuat keputusan strategis, dan mendapatkan pembiayaan.

Terbukti bahwa pendampingan ini memiliki dampak yang berkelanjutan dan dapat diterapkan pada UMKM lain yang berada dalam kondisi yang sama.

Buku Kas Sederhana

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
02 Januari 2023	Penerimaan Penjualan	5.000.000		5.000.00
05 Januari 2023	Pembelian Perlengkapan		1.500.000	3.500.000
10 Januari 2023	Kasbon Karyawan		1.000.000	2.500.000
15 Januari 2023	Penerimaan Piutang	3.000.000		5.500.000

Gambar 3. Buku kas sederhana dan Jurnal umum

Gambar4. Neraca dan Posting ke buku besar



Gambar 5. Penyusunan Laba rugi

Kegiatan pendampingan ini terutama didorong oleh kondisi awal UMKM Delta Sari Abadi. Tingkat literasi akuntansi UMKM sangat rendah, hanya 20%, yang disebabkan oleh pemahaman yang buruk tentang pencatatan transaksi, kurangnya struktur buku kas, dan ketidakmampuan untuk membedakan akun-akun dasar seperti aset, kewajiban, ekuitas, dan biaya produksi. Selain itu, UMKM tidak memahami prinsip akrual dan metode pengelompokan akun. Mereka juga tidak

menyusun laporan keuangan seperti laba rugi atau posisi keuangan. Kekurangan ini menjadi insentif besar, menunjukkan titik awal proses pendampingan, dan menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kemampuan administrasi untuk UMKM.

Usaha kecil dan menengah (UMKM) juga tidak tahu tentang prinsip akrual dan metode pengelompokan akun. Mereka juga tidak pernah membuat laporan keuangan seperti laba rugi atau posisi keuangan. Semua kekurangan ini menjadi insentif utama, menunjukkan titik awal proses pendampingan, dan menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kemampuan administrasi keuangan untuk usaha kecil dan menengah (UMKM). Pelaku UMKM sekarang dapat mencatat transaksi harian dengan hati-hati, menyimpan bukti transaksi secara sistematis, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur biaya produksi. Penggunaan template Excel dengan formula otomatis meningkatkan efisiensi pencatatan dengan mengurangi kesalahan hingga 40% dan meningkatkan kecepatan pencatatan dari tujuh menit menjadi hanya dua menit per transaksi. Selain itu, dokumentasi transaksi telah meningkat dari hanya enam puluh persen menjadi sembilan puluh lima persen sekarang, yang menunjukkan perubahan dalam praktik administrasi. Secara keseluruhan, hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa UMKM dapat mengelola keuangan mereka secara lebih terorganisir, profesional, dan sesuai dengan standar akuntansi.

IV. KESIMPULAN

Pada UMKM Delta Sari Abadi, pendampingan administrasi keuangan berbasis SAK EMKM membantu pelaku usaha membuat laporan keuangan yang lebih baik. Pada awalnya, UMKM tidak terbiasa dengan akuntansi, melakukan transaksi dengan cara yang tidak teratur, dan tidak memiliki laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai bisnis mereka. Namun, setelah mengikuti rangkaian pendampingan yang mencakup sosialisasi, pelatihan teknis, dan pra-pelatihan, kemampuan pelaku usaha UMKM meningkat secara signifikan. Hasil post-test meningkat menjadi 80–85% dan perubahan perilaku pencatatan sebelumnya hanya 60% menjadi 95% menunjukkan peningkatan ini. Saat keuangan pribadi dan perusahaan dipisahkan, arus kas menjadi lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Akibatnya, pelatihan ini tidak hanya memberi Anda keterampilan akuntansi yang lebih baik untuk bisnis kecil dan menengah (UMKM), tetapi juga membantu membangun sistem administrasi keuangan yang lebih profesional, efektif, dan dapat diandalkan. Model pendampingan dan pembelajaran pengalaman yang berhasil dapat diterapkan pada UMKM lain yang mengalami masalah serupa

V. SARAN

Saran untuk perbaikan yaitu perlunya UMKM memanfaatkan teknologi digital sederhana, seperti aplikasi kas atau spreadsheet otomatis, untuk meminimalkan risiko kesalahan pencatatan.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Yudharta Pasuruan karena telah mendukung kegiatan pendampingan SAK EMKM ini dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada pemilik dan karyawan UMKM Delta Sari Abadi yang telah mendukung kami secara aktif sepanjang proses, mulai dari tahap sosialisasi hingga penyusunan laporan keuangan.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyuna.,Hamzah,M.D.,&Najib,M.2013.Pemanfaataninternetsesebagaimedia promosi pemasaran produk localolehkalanganusahadikotaMakasar.JurnalKomuniasi KAREBA, 2(1), 30-40.
- Abdul rachman, S., A. Karim, M., I. Las, and I. Juliadi, 2006. Integrated crop management experiences on lowland rice in Indonesia, In Sumarno,Suparyo, A.M.Fagi and M.O. Adnyana (eds). Rice industri, culture and enviroment, Book 1. Indonesian Center for Rice Researh, Sukamandi
- Badrudin, Rudy. 2012. Ekonomi Otonomi Daerah , Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Miftahul Huda and others, 'Pemanfaatan Literasi Digital Melalui Pegelolaan Website Dan Media Sosial Desa Menuju Desa Go Digital Berdasarkan Hasil Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet', 7.204 (2024), pp. 92–102, doi:10.33474/jipemas.v7i1.21030.
- Todaro,M, 2006. Pengembangan Ekonomi Dunia Ke Tiga, Edisi kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008. "Usaha Mikro, Kecil dan Menengah". Kecamatan pakis desa banjarejo, (<http://pakis.malangkab.go.id/>).
- Zaman, MA, Bala, BK, 1989. Thin layer solar drying of rough rice. Sol Energy 1989; 42: 167-171.
- Supradono, B.2007. Strategi pemasaranlewat internet (cybermarketing). Retrived from<http://jurnal.unimus.ac.id>
- Van Der Veen, M.G. dan C.M. Gonzales. 1997. Latihan penelitian sosial-ekonomi pola usaha tani. Nusa Tenggara Agricultural Support Project. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian bekerjasama dengan Agricultural Economics Departement International Rice Research Institute. Bahan Latihan Vol.1.